



Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga di Desa Kroyo Karangmalang Sragen

Yudistika Alya Islami^{1*}, Bagas Biyanzah Drajad Pamukhti²

¹⁻² Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Jawa, Kec. Jebres, Kota Surakarta,

Jawa Tengah 57146, Indonesia

Korespondensi penulis: yudistika.student@aiska-university.ac.id

Abstract HIV/AIDS is a global health problem with a prevalence of 39.9 million cases and 40.4 million deaths worldwide by the end of 2022, of which 53% are women (World Health Organization, 2023). HIV cases in Indonesia continue to increase and are described as an iceberg phenomenon, with 70.2% of the spread occurring in the 25–49 age group and around 5,100 housewives infected each year, 35% of whom are infected from their partners. (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2023). Objective; To find out the description of the level of knowledge and attitudes towards HIV/AIDS prevention among housewives in Kroyo Village, Karangmalang, Sragen. Method; The research method uses quantitative descriptive with cluster random sampling with a population of 323 housewives and a sample of 76 respondents. Results; The level of knowledge of HIV/AIDS among housewives in Kroyo Village, Karangmalang is mostly in the good category, namely 33 respondents or 43.3%. The attitude of HIV/AIDS prevention among housewives in Kroyo Village, Karangmalang is mostly in the positive category, namely 39 respondents or 51.3%. Conclusion; The majority of respondents had good knowledge and positive preventive attitudes about HIV/AIDS.

Keyword: Housewives, HIV/AIDS Prevention; Knowledge; Attitude

Abstrak HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan global dengan prevalensi 39,9 juta kasus dan 40,4 juta kematian di seluruh dunia hingga akhir 2022, di mana 53% dari penderita adalah perempuan (World Health Organization, 2023). Kasus HIV di Indonesia terus meningkat dan digambarkan sebagai fenomena gunung es, dengan 70,2% penyebaran terjadi pada usia 25–49 tahun serta sekitar 5.100 ibu rumah tangga terinfeksi setiap tahun, 35% di antaranya tertular dari pasangan. (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Tingginya kasus tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS. Tujuan; Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada ibu rumah tangga di Desa kroyo Karangmalang Sragen. Metode; Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel cluster random sampling dengan jumlah populasi 323 ibu rumah tangga dan sampel 76 responden. Hasil; Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di Desa kroyo karangmalang mayoritas dalam kategori baik yakni sebanyak 33 responden atau 43.3%. Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di Desa kroyo karangmalang mayoritas dalam kategori positif yakni sebanyak 39 responden atau 51.3%. Kesimpulan; Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik dan sikap pencegahan positif tentang HIV/AIDS.

Kata Kunci : Ibu Rumah Tangga, Pencegahan HIV/AIDS; Pengetahuan; Sikap

1. LATAR BELAKANG

Prevalensi orang hidup dengan HIV secara global sebanyak 39,9 juta dan dari data tersebut 53% dari seluruh orang yang hidup dengan HIV adalah perempuan (World Health Organization, 2023). Berdasarkan data Laporan Eksekutif mengenai Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Menular Seksual (PIMS) untuk Triwulan I tahun 2023, tercatat jumlah orang dengan HIV (ODHIV) mencapai 377. 650 orang. Prevalensi HIV di Indonesia menunjukkan variasi yang signifikan, dengan persentase infeksi tertinggi terjadi pada kelompok usia 25-49 tahun yang mencapai 70,2%. (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Berdasarkan data kasus baru HIV/AIDS di Jawa Tengah pada tahun 2024 tercatat jumlah kasus mencapai 3.154 kasus. (Portal Jateng 2024).

Kasus HIV/AIDS Di Indonesia setiap tahun terdapat sekitar 5.100 kasus baru infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) pada kelompok ibu rumah tangga (IRT), dengan 35% di antaranya tertular melalui pasangan mereka. (Kemenkes 2023). Peristiwa tersebut terjadi karena HIV/AIDS dapat ditularkan oleh pasangan seksual ibu rumah tangga yang memiliki perilaku bergonta-ganti pasangan. Penularan dari suami ke istri menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam penyebaran dan peningkatan prevalensi penyakit infeksi menular seksual, termasuk HIV/AIDS (Purba *et al.*, 2024).

HIV/AIDS tertinggi pada tahun 2023 terletak di kecamatan sragen kota dengan kejadian HIV 97 kasus diikuti kecamatan Karangmalang dengan kejadian HIV 80 kasus. Data AIDS tertinggi pada tahun 2023 terletak di kecamatan karangmalang dengan kejadian AIDS 60 kasus diikuti kecamatan sragen kota dengan kejadian 57 Kasus. Faktor resiko HIV/AIDS didominasi pada kelompok heteroseksual dan data yang diperoleh tertinggi pada kelompok usia 35-39. Jumlah kasus HIV/AIDS berdasarkan jenis kelamin pada perempuan yaitu 54,73 % dan jenis kelamin laki-laki 45,27 %. (Dinkes Sragen, 2023).

Ibu rumah tangga yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) menghadapi berbagai dampak sosial yang menghambat kehidupan mereka. Diskriminasi yang mereka alami juga berpengaruh pada interaksi sosial anak-anak mereka. Banyak orang di sekitar cenderung membatasi hubungan sosial dengan anak-anak yang orang tuanya ODHA, karena rasa takut terhadap risiko penularan menjadi alasan utama di balik sikap tersebut. (Wahyuni, M., Dan Sadewo, 2020). Ibu rumah tangga dapat terhindar dari risiko tertular HIV/AIDS dengan meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan informasi yang akurat. Hal ini akan mendorong kesadaran diri yang tinggi untuk mengambil langkah pencegahan agar terhindar dari HIV/AIDS (Bullan *et al.*, 2022).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang berperan penting dalam upaya pencegahan HIV/AIDS karena dapat membentuk sikap yang positif. Sikap tersebut merupakan respons yang muncul dari pengetahuan yang diperoleh dalam situasi tertentu, misalnya setelah seseorang memahami suatu informasi. Pengetahuan dan sikap saling memengaruhi dan keduanya berkontribusi dalam membentuk karakter individu. Pengetahuan menjadi dasar dalam membangun kesadaran, yang pada akhirnya mendorong perubahan sikap. Sikap sendiri merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan respons, baik positif maupun negatif, terhadap suatu objek. Sikap terbentuk dari pikiran, perasaan, dan tindakan individu terhadap sesuatu, seseorang, peristiwa, atau situasi tertentu. Dengan demikian, sikap mencerminkan cara individu berpikir, merespons, dan memandang hal-hal yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. (Nurfadillah, N., dan Indawati, 2024).

2. METODE DAN BAHAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu Suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar *kuesioner* dengan 57 pertanyaan, 34 diantaranya pertanyaan mengenai pengetahuan HIV/AIDS dan 23 pertanyaan mengenai Sikap Pencegahan HIV/AIDS. Penelitian ini dilakukan di posyandu kroyo karangmalang sragen dengan jumlah populasi sebanyak 323 Ibu Rumah Tangga dan sampel 76 responden dihitung dengan rumus *slovin*.

Teknik pengambilan sampel dengan *cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dipilih secara acak dimana individu dipilih sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang dikehendaki peneliti. Kriteria inklusi; Semua ibu rumah yang berdomisili di desa kroyo karangmalang, Ibu rumah tangga yang bersedia menjadi responden dan kooperatif, Ibu rumah tangga yang tidak menderita HIV/AIDS, Ibu rumah tangga yang memiliki kemampuan untuk membaca Kriteria Eksklusi; Ibu rumah tangga yang mengundurkan diri sebagai responden saat penelitian, Ibu rumah tangga yang sedang berpergian atau tidak berada diposyandu, Ibu rumah tangga yang bekerja

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS
Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Kroyo Karangmalang**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
	Baik	33	43.4
	Cukup	32	42.1
	Kurang	11	14.5

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga Di desa Kroyo Karangmalang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan HIV/AIDS yang baik yakni sebanyak 33 responden (43.4%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Ibu
Rumah Tangga Di Desa Kroyo Karangmalang**

No	Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
	Positif	39	51.3
	Negatif	37	48.7

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Kroyo Karangmalang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki Sikap Pencegahan yang Positif yakni sebanyak 39 responden (51.3%).

Pembahasan:

Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Kroyo Karangmalang Sragen

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga Di desa Kroyo Karangmalang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan HIV/AIDS yang baik sebanyak 33 responden (43.4%). Penelitian ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winangsih dan Sariyani, 2021) yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan Baik yaitu sebanyak 91 responden (95.8%).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi kejadian HIV/AIDS. Keterbatasnya informasi tentang HIV/AIDS akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki ODHIV (Djannah et al.,2020). Pengetahuan tentang HIV/AIDS merupakan hasil tahu terhadap HIV/AIDS yang diperoleh dari pemahaman terhadap informasi tentang HIV/AIDS. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan sikap tentang HIV/AIDS (Jaenab et al., 2021).

Pengetahuan berperan penting dalam melakukan upaya pencegahan HIV/AIDS, karena pengetahuan yang luas akan membentuk sikap yang baik (Lisa Ardiningtyas, 2023). Sikap adalah reaksi terhadap objek dalam lingkungan tertentu sebagai khayalan setelah seseorang memiliki pengetahuan. Oleh karena itu, pengetahuan menjadi dasar pembentukan akhlak seseorang. Sikap positif maupun negatif tergantung pada pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu saat diperlukan, tetapi jika sikapnya negatif, seseorang justru menghindari untuk melakukan perilaku tersebut (Ismail et al., 2022).

Berdasarkan Notoatmodjo, S. (2014). Dalam (Pravitasari et al., 2024) Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dan pendidikan yang tinggi diharapkan dapat menjadikan pengetahuan seseorang semakin luas. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, maka semakin positif sikap yang ditunjukkan. Pengetahuan yang baik dan pendidikan yang tinggi adalah kunci untuk membentuk sikap positif dan bertanggung jawab terhadap HIV/AIDS. Dengan meningkatkan pengetahuan dan pendidikan tentang HIV/AIDS, dapat membantu orang untuk hidup sehat, mencegah penularan HIV, dan mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS. Hasil penelitian ini juga didukung oleh

Menggawanti., (2021) mengatakan bahwa semakin baik pengetahuan tentang HIV/AIDS maka semakin baik respon yang diberikan dalam proses meningkatkan kualitas hidupnya.

Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Kroyo Karangmalang Sragen

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Kroyo Karangmalang Sragen menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki Sikap Pencegahan HIV/AIDS yang positif sebanyak 39 responden (51.3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanto w. et.al 2023) yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 82 responden (85.4%).

Menurut Azwar, (2022) Sikap adalah semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu. Sikap merupakan reaksi seseorang yang hanya timbul bila seseorang dihadapkan dengan stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lainnya (Pakpahan et al., 2021). Berdasarkan penelitian Pakpahan et al. (2020) mengatakan bahwa sikap sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan Dimana seseorang yang berpendidikan akan lebih bersikap baik karena pendidikan merupakan salah satu syarat penting dalam membangun dan membentuk sikap seseorang. Sikap positif yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh pendidikan yang dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal.

Berdasarkan Pasundan et al.,(2023) Sikap seseorang juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pengalaman pribadi, pengaruh individu yang dianggap penting, budaya, media, lembaga pendidikan, faktor keagamaan, dan aspek emosional. Pengalaman pribadi dapat berperan signifikan dalam membentuk sikap, karena sikap seseorang sering kali didasarkan pada pengalaman pribadi yang memberikan kesan mendalam. Selain itu, pengaruh dari individu yang dianggap penting, seperti orang disekitar mereka, juga dapat memengaruhi sikap seseorang, karena individu cenderung memiliki sikap yang sejalan dengan sikap orang-orang yang dihormati dan dianggap penting dalam kehidupan mereka. Media massa dan media sosial juga memiliki peran besar dalam membentuk sikap seseorang. Individu sering kali terpengaruh oleh opini dan informasi yang mereka temui dalam media, termasuk apa yang mereka baca, lihat, dan dengar. Media memiliki kemampuan untuk membentuk persepsi dan sikap individu terhadap berbagai isu, termasuk HIV/AIDS.

Sikap positif maupun negatif tergantung pemahaman individu tentang permasalahan HIV/AIDS, sehingga semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin positif pula sikap pencegahannya terhadap HIV/AIDS. Semakin baik pengetahuan yang dimilikinya maka

akan semakin positif sikap yang ditunjukkan. Demikian juga jika pengetahuan kurang maka akan cenderung membentuk sikap yang negatif dalam tindakan pencegahan HIV/AIDS (Azwar, 2022).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki Pengetahuan HIV/AIDS yang baik, dan mayoritas responden memiliki Sikap Pencegahan HIV/AIDS yang Positif.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan atau referensi pembelajaran bagi kalangan mahasiswa kesehatan agar dapat menambah wawasan tentang HIV/AIDS. Diharapkan Masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS dengan membaca dari berbagai sumber tentang HIV/AIDS agar pengetahuan dan sikap pencegahan tentang HIV/AIDS meningkat. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel yang berbeda dan menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti deteksi dini, edukasi, dan fasilitas kesehatan yang berdampak terhadap tingginya kasus HIV/AIDS

DAFTAR REFERENSI

- Azwar, S. (2022). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya* (Edisi ke-3). Pustaka Pelajar.
- Bullan, L., Permatasari, R., Adawiah, S. R., Herdianti, V. N., Adam, Z., & Yusantari, S. (2022). Edukasi resiko penularan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga dan lansia. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 291–296.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen. (2023). *Profil kesehatan Kabupaten Sragen tahun 2023*. <https://dinkes.sragenkab.go.id/adminweb/file/20230804145905ppid.pdf>
- Djannah, S. N., Wijaya, C. S. W., Jamko, M. N., Sari, L. P., Hastuti, N., Sinanto, R. A., Maelani, R., Nurhesti, A., & Yuliawati, K. (2020). *Buku ajar promosi kesehatan dan perubahan perilaku* (Cet. 1). CV Mine.
- Febriyanto, W., & Warnasouda, S. P. A. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Cimahi. *Health Information*, 15.
- Ismail, I. A., Febriyanti, A., Alif, D., Namira, A., Wicaksono, S., Nadeak, R. S., & Ardhana, W. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. *International Journal of Academic Health and Medical Research (IJAHMR)*, 6(5), 46–51.
- Jaenab, Sulistyaningsih, Prabawati, R., & Novitasari, R. N. (2021). Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 10 Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Mengenal HIV dan AIDS serta tanda-tanda gejalanya*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/mengenal-hiv-dan-aids-serta-tanda-tanda-gejalanya>
- Lisa Ardiningtyas. (2023). Hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1.
- Menggawanti. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan stigma masyarakat terhadap ODHA berdasarkan usia dan pendidikan di Indonesia tahun 2020. *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), 85–89.
- Nurfadillah, N., & Indawati, E. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas VIII.1 SMPI Darul Mu'minin Bekasi. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 5(1), 443–453.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., & Sitanggang, Y. F. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (R. Watrianthos, Ed.; Cet. 1). Yayasan Kita Menulis.
- Pakpahan, R. E., Saragih, H., & Silaban, I. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa Ners tingkat IV dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2020. *Elisabeth Health Journal*, 5(2), 170–179.
- Portal Jateng. (2023). Jumlah kematian akibat AIDS tahun 2023. <https://data.jatengprov.go.id/dataset/1ac-sdjt-jumlah-kematian-akibat-aids/resource/ec956407-8eb3-4283-984b-d3215bd15ce0>
- Pravitasari, R., Teodhora, & Wenas, D. M. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa X di Jakarta. *Jurnal Farmasi Ma Chung: Sains Teknologi dan Klinis Komunitas*.
- Purba, D. C. O., Pangaribuan, S. M., Yemina, L., & Ringo, L. S. (2024). Studi korelasi pengetahuan dan persepsi ibu rumah tangga terhadap risiko HIV/AIDS di Jakarta. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 5(1), 67–76.
- Wahyuni, M., & Sadewo, F. X. S. (2020). Strategi bertahan hidup pada ibu rumah tangga ODHA (Orang Dalam HIV/AIDS) di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.